

Financial Technology, Profitabilitas dan Efisiensi Bank Umum Konvensional di Indonesia

Sahdan Saputra^{1*}, Rina Komala², R. Ayu Ida Aryani³

¹Ilkom, Teknik, Universitas Bumigora, Jl. Ismail Marzuki No. 22, 83238, Indonesia

^{2,3} Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bumigora, Jl. Ismail Marzuki No. 22, 83238, Indonesia

*E-mail: sahdan@universitasbumigora.ac.id

Submit: 2 Juni 2023

Revisi : 18 Juni 2023

Disetujui: 22 Juni 2023

ABSTRAK

Perkembangan teknologi dan sistem informasi pada bidang financial terus melahirkan berbagai inovasi, khususnya yang berkaitan dengan teknologi untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat termasuk akses terhadap layanan finansial dan pemrosesan transaksi. Pada tahun 2017 perkembangan teknologi pada bidang financial yang menjadi trend adalah Financial Technology atau (fintech). Perbankan sebagai lembaga keuangan dimana harus bisa menyesuaikan pada berbagai kondisi pasar yang selalu berkembang sampai saat ini Salah satu perkembangannya bisa dilihat inovasi dari sisi kemudahan dalam layanan transaksi yaitu penggunaan Fintech. Penggunaan fintech dalam perbankan banyak mempengaruhi berbagai sektor salah satunya profitabilitas. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak financial technology (FinTech) terhadap profitabilitas bank dan peran efisiensi bank dalam memitigasi dampak FinTech terhadap profitabilitas. Sampel sebanyak 40 bank umum tradisional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2021 digunakan untuk penelitian ini. Dalam analisis ini, FinTech diukur dengan volume transaksi pinjaman P2P yang dilakukan oleh perusahaan FinTech, profitabilitas diukur dengan return on equity (ROA), dan efisiensi perbankan diukur dengan net interest margin (NIM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa FinTech berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi bank memitigasi dampak negatif FinTech terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi bank berperan strategis dalam meredam dampak FinTech sebagai pesaing yang dapat menurunkan profitabilitas bank.

Kata Kunci: financial technology (FinTech), bank efisiensi, profitabilitas

ABSTRACT

The development of technology and information systems in the financial sector continues to produce various innovations, especially those related to technology to meet various community needs, including access to financial services and transaction processing. In 2017 the development of technology in the financial sector which is becoming a trend is Financial Technology or (fintech). Banking as a financial institution must be able to adapt to various market conditions that are always developing to date. One of the developments can be seen in terms of convenience in transaction services, namely the use of Fintech. The use of fintech in banking influences many sectors, one of which is profitability. The purpose of this study is to analyze the impact of financial technology (FinTech) on bank profitability and the role of bank efficiency in mitigating the impact of FinTech on profitability. A sample of 40 traditional commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2016-2021 period was used for this study. In this analysis, FinTech is measured by the volume of P2P lending transactions conducted by FinTech companies, profitability is measured by return on equity (ROA), and banking efficiency is measured by net interest margin (NIM). The results of the study show that FinTech has a negative and significant effect on profitability. In addition, this research shows that bank efficiency mitigates the negative impact of FinTech on bank profitability. The results of this study indicate that the efficiency level of banks plays a strategic role in reducing the impact of FinTech as a competitor which can reduce bank profitability.

Keywords: financial technology (FinTech), bank efficiency, profitability

DOI:

Copyright © 2023 Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka. All rights reserved

PENDAHULUAN

Inovasi berbasis teknologi di industri keuangan (*FinTech*) telah tumbuh secara pesat dalam beberapa tahun terakhir di Indonesia. *FinTech* adalah penyedia layanan keuangan yang menyediakan serangkaian layanan bisnis inovatif dengan mengintegrasikan keuangan dengan teknologi (Hsueh, 2017). Maraknya perkembangan *FinTech* atau perusahaan berbasis teknologi di Indonesia mulai terlihat sekitar pada tahun 2010-an. Hal ini sebagai akibat dari maraknya pembangunan infrastruktur berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang mengakibatkan peningkatan penggunaan media dan perangkat digital pada dekade tersebut (Koch and Siering, 2017). Terdapat beberapa contoh terkenal dari *Financial Technology* (*FinTech*) yaitu seperti *Crowdfunding*, pinjaman *peer-to-peer* (P2P), perdagangan seluler, *cryptocurrency* dan dompet digital.

Perkembangan teknologi dan sistem informasi pada bidang financial terus melahirkan berbagai inovasi, khususnya yang berkaitan dengan teknologi untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat termasuk akses terhadap layanan finansial dan pemrosesan transaksi. Pada tahun 2017 perkembangan teknologi pada bidang financial yang menjadi trend adalah *Financial Technology* atau (*fintech*). Perbankan sebagai lembaga keuangan dimana harus bisa menyesuaikan pada berbagai kondisi pasar yang selalu berkembang sampai saat ini Salah satu perkembangannya bisa dilihat inovasi dari sisi kemudahan dalam layanan transaksi yaitu penggunaan *Fintech*. Penggunaan *fintech* dalam perbankan banyak mempengaruhi berbagai sektor salah satunya profitabilitas.

Data dari Garvey, (2017) menunjukkan Indonesia sebagai negara dengan tingkat pertumbuhan *FinTech* tertinggi di kawasan Asia Pasifik. Dari tahun 2015-2016 tercatat tingkat pertumbuhan *FinTech* di Indonesia mencapai 1462%, yang diakibatkan karena adanya peningkatan pasar *FinTech* dari tahun 2015 yang awalnya hanya US \$2,26 Juta menjadi US \$35,35 Juta pada tahun 2016. Selain itu, berdasarkan data laporan Asosiasi *FinTech* Indonesia (AFI) dimana subsektor *FinTech* terbesar di Indonesia didominasi oleh subsektor *peer-to-peer lending* (P2P) dengan besaran mencapai 40% dari pasar *FinTech*. Pinjaman *peer-to-peer* (P2P) merupakan pinjaman yang memungkinkan individu maupun bisnis untuk meminjam dana dengan strukturnya yang lebih efisien dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

Pada tahun 2016 tercatat total P2P *lending* yang dikeluarkan oleh perusahaan *FinTech* sebesar Rp284 Miliar dan terjadi peningkatan secara terus-menerus hingga pada tahun 2020 mencapai Rp74,4 Triliun. Namun hal sebaliknya yang terjadi pada *Net Interest Margin* (NIM) bank umum konvensional di Indonesia. Disatu sisi *FinTech* yang semakin lama mengalami peningkatan terhadap volume pinjaman, namun disisi lain *Net Interest Margin* (NIM) dari bank konvensional mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2016-2020. Tercatat *Net Interest Margin* (NIM) bank umum konvensional di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 5.63% dan terjadi penurunan sampai dengan tahun 2020 menjadi 4.45%. Dalam literatur perbankan, *Net Interest Margin* (NIM) dianggap sebagai tolak ukur seberapa efisiennya sebuah bank. Artinya bahwa, Bank Konvensional di Indonesia pada saat ini apabila mengacu pada data yang menunjukkan penurunan dari *Net Interest Margin* (NIM). Maka hal tersebut menandai terjadinya penurunan tingkat efisiensi bank umum konvensional di Indonesia. Selain itu, *Return*

On Asset (ROA) bank umum konvensional di Indonesia pada tahun 2018-2020 mengalami penurunan dari 2.55% menjadi 1.59% pada tahun 2020. Dimana di waktu yang sama kredit yang disalurkan oleh perusahaan FinTech mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu Rp58.83 Triliun pada tahun 2019 dan Rp74.4 Triliun pada tahun 2020.

Revolusi 4.0 telah berdampak pada berbagai aspek, salah satunya adalah dunia bisnis. Untuk menghadapi kondisi persaingan bisnis yang semakin ketat dan mengikuti perkembangan teknologi, para pelaku bisnis melakukan perubahan konsep bisnis dari offline menjadi digital. Dimana salah satu yang terkena dampak dari perkembangan tersebut adalah terjadinya penurunan profitabilitas perbankan yang diakibatkan oleh perkembangan perusahaan FinTech (Phan & Hutabarat, 2019). Hal ini disebabkan karena FinTech dapat menjadi kompetitor bagi bank dalam upaya intermediaries keuangan (OJK, 2020). Bank Indonesia dalam kajian stabilitas keuangan (2017) mengemukakan bahwa kehadiran *FinTech* dan dengan pertumbuhannya yang cepat dapat berpengaruh terhadap optimalitas peran industri perbankan dan stabilitas keuangan.

FinTech telah menjadi bagian penting dari industri keuangan dan perbankan. Namun pengaruh dari pinjaman *peer-to-peer lending* (P2P) terhadap industri perbankan masih bervariasi. Ada kemungkinan bahwa P2P lending tidak akan mempengaruhi perbankan. Namun disisi lain, ada kemungkinan bahwa P2P lending memiliki efek komplementer atau substitusi. Munculnya perusahaan *FinTech* yang dapat menjadi kompetitor bagi perbankan adalah masalah yang menarik bagi praktisi maupun akademisi. Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Chen et al., 2019; Fung et al., 2020; Wijaya, 2020) dimana dalam penelitiannya menemukan bahwa *internet finance* atau FinTech memiliki pengaruh terhadap tergerusnya profitabilitas perbankan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Phan et al., 2019) juga menemukan FinTech memiliki pengaruh terhadap penurunan profitabilitas bank. Beberapa penelitian sebelumnya menemukan hasil yang konsisten tentang pengaruh dari FinTech terhadap profitabilitas perbankan. Namun penelitian tersebut hanya berfokus pada pengaruh FinTech terhadap profitabilitas perbankan. Sampai saat ini masih belum ada penelitian khususnya di Indonesia yang mengkaji faktor yang memperkuat atau memperlemah pengaruh FinTech terhadap tergerusnya profitabilitas bank di Indonesia. Karena dalam beberapa literatur perbankan menunjukkan bahwa efek dari penggerak tergerusnya profitabilitas perbankan bersifat spesifik pasar atau bergantung dengan karakteristik lembaga keuangan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Fung et al, (2020) juga menunjukkan bahwa pengaruh FinTech terhadap tergerusnya stabilitas dan profitabilitas perbankan bergantung pada tingkat efisiensi lembaga keuangan. Karena lembaga keuangan dengan efisiensi yang tinggi cenderung lebih menguntungkan dibandingkan dengan bank yang tidak efisien atau memiliki tingkat efisiensi yang rendah (Cihak et al., 2012). Sehingga dengan semakin efisien kinerja suatu perbankan maka dapat bertahan dan berkembang dalam kegiatan operasionalnya (Berger & Mester, 1997)

Penelitian ini meneliti faktor eksogenous bank yaitu *FinTech* dalam mempengaruhi profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Chen et al., 2019; Phan et al., 2019; Wijaya, 2020) yang meneliti pengaruh FinTech terhadap profitabilitas bank. Kami menghadirkan tingkat efisiensi bank sebagai variabel yang memoderasi FinTech terhadap profitabilitas bank di Indonesia. Karena beberapa literatur misalnya (Brei et al., 2020; Fung et al., 2020) menunjukkan bahwa efek dari penggerak tergerusnya profitabilitas perbankan bersifat spesifik pasar atau bergantung dengan karakteristik lembaga keuangan. Lebih spesifiknya bank yang memiliki efisiensi yang tinggi diyakini lebih menguntungkan dibandingkan dengan bank yang memiliki efisiensi yang rendah. Jika sebuah perusahaan dapat meningkatkan tingkat efisiensinya dibandingkan dengan

kompetitornya, maka perusahaan tersebut dapat meningkatkan keuntungannya (Smirlock, 2013). Berdasarkan pemaparan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Financial Technology* terhadap *Profitabilitas*.
2. Bagaimana efisiensi Bank memoderasi pengaruh *Financial Technology* terhadap *Profitabilitas*.
3. Bagaimana variabel kontrol mempengaruhi *profitabilitas*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh dari *FinTech* terhadap profitabilitas bank. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang disajikan dalam bentuk angka atau nominal. Sampel penelitian menggunakan sampel 40 bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 dengan menggunakan metode purposive sampling. Pendekatan ini dimulai dengan teori dan hipotesis, kemudian membuat model analisis, mengidentifikasi variabel, membuat definisi operasional variabel, mengumpulkan data sampel serta melakukan analisis.

Penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda alat analisis Software Eviews. Analisa dilakukan dengan melalui tahap uji deskriptif statistik. Selanjutnya dilanjutkan dengan melakukan uji t dengan menggunakan *Comon Effects Model* (CEM), *Fixed Effects Model* (FEM), dan *Random Effects Model* (REM). Selanjutnya menentukan koefisien determinasi (R^2). Model penelitian adalah sebagai berikut:

$$ROA_{i,t} = \alpha + \beta_1 FIN_t + \beta_2 (FIN_t * EFC_{i,t}) + \beta_3 EFC_{i,t} + \beta_4 TPF_{i,t} + \beta_5 SIZE_{i,t} + e_{i,t}$$

Mengacu pada (Chen et al., 2019; Fung et al., 2020; Phan et al., 2019), penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai proksi dari profitabilitas perbankan. Mengacu pada penelitian (Chen et al., 2019; Wijaya, 2020) penelitian ini menggunakan *volume peer-to-peer lending* (P2P) sebagai proksi untuk mengukur pengaruh *FinTech*. Sedangkan untuk efisiensi bank mengacu pada penelitian (Cihak et al., 2012; Fung et al., 2020) dengan menggunakan *Net Interest Margin* (NIM) sebagai proksi dari tingkat efisiensi bank. Berger & Mester, (1997) dan Cihak et al. (2012) mengemukakan hal yang serupa, dimana efisiensi suatu bank dapat diukur menggunakan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal. Variabel kontrol yaitu dana pihak ketiga (TPF) diukur menggunakan volume deposit yang dihimpun oleh bank pada periode 20-2020, dan untuk ukuran perusahaan (SIZE) Mengacu pada penelitian (Abeyrathna & Priyadarshana, 2019; Chen et al., 2019; Wijaya, 2020) menggunakan logaritma natural total aset (LTA) sebagai proksi untuk ukuran setiap bank.

Tabel.1
Hasil Deskriptif Statistik

	ROA	FIN	EFC	FIN*EFC	TPF	SIZE
Mean	0.883917	13.11633	4.329917	13.71192	13.41387	13.57308
Maximum	4.740000	13.93000	8.900000	14.81000	18.11000	15.24000
Minimum	-5.060000	11.45000	0.000000	11.54000	11.71000	11.82000
Std.Dev	1.796193	0.908144	1.773896	0.882107	0.882107	0.784570
Observ	240	240	240	240	240	240

Sumber : Data diolah EViews

1. Return On Asset (ROA) Tabel 1.1 menunjukkan nilai rata-rata atau mean ROA 0.883917 dengan standard deviasi 1.796193. Nilai minimum -5.060000 dan nilai maksimum 4.740000 dengan jumlah observasi sebanyak 240.
2. FinTech (FIN) Tabel 1.1 menunjukkan nilai rata-rata atau mean FinTech adalah 13.11633 dengan standar deviasi 0.908144. nilai minimum 11.45000 dan nilai maksimum 13.93000 dengan jumlah observasi sebanyak 240.
3. bank yang di interaksikan dengan *FinTech* (Moderasi) adalah variabel untuk mengetahui peran efisiensi bank dalam memoderasi pengaruh FinTech terhadap profitabilitas bank. Tabel 1.1 menunjukkan nilai rata-rata atau dari hasil interaksi adalah 13.71192 dengan standar deviasi 0.882107. Nilai minimum 11.54000 dan nilai maksimum 14.54000 dengan jumlah observasi sebanyak 240.
4. Efisiensi bank (EFC) menunjukkan nilai rata-rata atau mean efisiensi bank adalah 4.329917 dengan standar deviasi 1.773896. Nilai minimum 0.000000 dan nilai maksimum 8.900000 dengan jumlah observasi sebanyak 240.
5. Dana pihak ketiga (TPF) menunjukkan nilai rata-rata atau mean dari dana pihak ketiga adalah 13.41387 dengan standar deviasi 0.882107. Nilai minimum 11.71000 dan nilai maksimum 18.11000 dengan jumlah observasi sebanyak 240.
6. Ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai rata-rata atau mean adalah 13.57308 dengan standar deviasi 0.784570. Nilai minimum 11.82000 dan nilai maksimum 15.24000 dengan jumlah observasi sebanyak 240.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis ini akan menguji pengaruh F inTech terhadap profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia. Selain itu, analisis ini akan menguji peran efisiensi bank dalam memoderasi pengaruh FinTech terhadap profitabilitas bank yang diukur menggunakan Return On Asset (ROA). Tabel 1.2 menunjukkan bahwa terdapat 3 hasil analisis yang berbeda antara *Common Effects Model* (CEM), *Fixed Effects Model* (FEM), dan *Random Effects Model* (REM). *Common Effects Model* (CEM) menunjukkan pengaruh kedua variabel independen yaitu FinTech (FIN) dan efisien bank (EFC) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) bank umum konvensional di Indonesia. Selain itu, efisiensi bank berhasil memoderasi pengaruh FinTech terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0.0002.

Tabel 2.
Hasil Pengaruh FinTech Terhadap Profitabilitas Bank

Sumber: Output Eviews

Keterangan : *** 1%, **5%, *10%

Variabel	Return On Asset (ROA)					
	CEM		FEM		REM	
	Coefficient	Prob	Coefficient	Prob	Coefficient	Prob
C	-13.73643	0.0000***	-11.89546	0.0595*	-13.56708	0.0000***
FIN	-1.833428	0.0002***	-1.167056	0.0323**	-1.509726	0.0021***
FIN*EFC	1.892697	0.0001***	0.552024	0.0527*	1.51294	0.0024***
EFC	0.219145	0.0035***	0.102929	0.8895	0.163782	0.0447**
TPF	-0.261639	0.4343	-0.234508	0.4758	-0.24384	0.4337
SIZE	1.125493	0.0022***	1.209306	0.0283**	1.183919	0.0010***
Adjusted R-Squared	0.449556		0.591557		0.265810	
F-Statistic	0.000000***		0.000000***		0.000000***	

Hasil analisis dengan menggunakan *Common Effects Model* (CEM), *Fixed Effects Model* (FEM) dan *Random Effects Model* menunjukkan bahwa Financial Technology memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia. Selain itu, variabel moderasi atau efisiensi bank memiliki pengaruh signifikan dalam memperlemah pengaruh negatif FinTech terhadap profitabilitas bank umum konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas atau nilai signifikansi dari semua model penelitian menunjukkan nilai signifikansi terhadap variabel independen dengan tingkat signifikansi 1%. Namun apabila mengacu pada hasil regresi dengan menggunakan Fixed Effects Model (FEM), hasil analisis menunjukkan bahwa variabel moderasi atau efisiensi bank memiliki nilai signifikansi 10% dalam memoderasi pengaruh FinTech terhadap profitabilitas bank. Selain itu, pada model FEM efisiensi bank dan dana pihak ketiga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank.

Financial Technology terhadap profitabilitas (ROA)

Dari hasil penelitian yang telah di bahas sebelumnya dengan menggunakan 3 model penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial technology* yang diukur menggunakan *peer to peer lending* (P2P) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Konvensional di Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.2 yang menunjukkan bahwa semua model penelitian menghasilkan nilai koefisien negatif dan dengan nilai signifikansi dibawah 0.05. Artinya bahwa, semakin tinggi *peer to peer lending* (P2P) yang dikeluarkan oleh perusahaan FinTech maka akan berdampak terhadap penurunan profitabilitas (ROA) Bank Umum Konvensional. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini berhasil menerima H1 dimana hipotesis 1 yang diajukan dalam penelitian ini adalah “FinTech berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum konvensional”.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen et al. (2019) yang menemukan hasil bahwa *internet finance* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan di China. Penelitian yang dilakukan oleh Phan. et al, (2019) juga menemukan hasil yang sama dimana FinTech memiliki hubungan yang negatif terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian (Li et al., 2017) yang menunjukkan FinTech tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, melainkan hubungan antara FinTech dengan bank tradisional yang ada di US bersifat komplementer atau saling melengkapi. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, (2020) menemukan pengaruh *peer to peer lending* (P2P) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal ini disebabkan karena perusahaan FinTech mengeluarkan kredit berupa *peer to peer lending* (P2P) yang merupakan alternatif platform pinjaman dari bank, sehingga dapat mengurangi pendapatan bunga bank.

Menurut otoritas jasa keuangan (2019), bunga pinjaman *peer to peer lending* di Indonesia maksimal mencapai 24% sebulan atau hingga 0.8% perhari. Sehingga suku bunga yang tinggi dapat menarik calon investor untuk berinvestasi dalam platform pinjaman *peer to peer lending* (P2P) dibandingkan dengan menempatkan dana pada deposito bank. Selain itu, menurut Chen, et al. (2019), di bawah tekanan persaingan, bank harus menurunkan suku bunga kredit, sehingga bank kehilangan pendapatan bunga. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Anggreini & Singapurwoko, (2019) yang menunjukkan bahwa kehadiran FinTech lending menciptakan opsi baru bagi konsumen untuk beralih dari bank dan mengambil pinjaman dari perusahaan FinTech karena memberikan kemudahan, cepat dan lebih banyak penawaran layanan pinjaman yang efisien. Oleh karena itu, *peer-to-peer lending* (P2P) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank

Bank Indonesia (2017) dalam kajian stabilitas keuangan mengemukakan bahwa apabila dilihat dari aset perusahaan FinTech memang masih kecil apabila dibandingkan dengan aset perbankan, namun yang perlu menjadi perhatian adalah pertumbuhan FinTech yang tinggi dapat menjadi pengganggu terhadap stabilitas keuangan dan peran industri perbankan sebagai lembaga *intermediary* keuangan. Karena banyak bank yang masih menawarkan layanan keuangan kuno dan dan rumit. Munculnya perusahaan FinTech akan membuat mereka mengambil alih beberapa fungsi utama bank tradisional (Li et al., 2017). Dengan kata lain, dengan perusahaan FinTech kemungkinan akan ada efek substitusi, di mana bank cenderung kehilangan sebagian dari aktivitas bisnis mereka.

efisiensi Bank memoderasi pengaruh *Financial Technology* terhadap *Profitabilitas*

Dari hasil penelitian yang telah di paparkan pada tabel 1.2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara FinTech dengan efisiensi bank menunjukkan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien positif dari ketiga model yaitu CEM, FEM, dan REM menunjukkan bahwa Interaksi antara efisiensi bank terhadap financial FinTech berhasil memperlemah pengaruh negatif FinTech terhadap profitabilitas perbankan dengan nilai signifikansi 1% pada model CEM dan REM. Sedangkan pada model FEM efisiensi bank memperlemah dampak negatif FinTech terhadap profitabilitas bank dengan nilai signifikansi pada tingkat 10%. Artinya bahwa, efisiensi bank berhasil memoderasi pengaruh FinTech terhadap profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat efisiensi suatu bank maka akan semakin tinggi dalam meminimalisir dampak dari FinTech terhadap tergerusnya profitabilitas (ROA) bank. Oleh karena itu, penelitian ini berhasil menerima H1 yaitu “efisiensi bank memperlemah pengaruh negatif FinTech terhadap profitabilitas bank konvensional”.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fung et al. (2020), dimana efisiensi bank memoderasi pengaruh FinTech terhadap return on asset (ROA) perbankan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Berger & Mester, (1997) dimana supaya bank bisa bertahan dan berkembang maka harus efisien untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat. Bank yang tidak efisien kemungkinan akan keluar dari pasar karena tidak mampu bersaing dengan kompetitornya baik dari harga maupun pelayanannya. Selain itu, bank yang efisien diyakini dapat menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi daripada bank yang kurang efisien (Cihak et al., 2012). Hasil ini juga menjawab fenomena yang terjadi sebagaimana yang telah dipaparkan bahwa tren dari penurunan Net Interest Margin (NIM) searah dengan penurunan dari return on asset (ROA) bank umum konvensional, namun pada saat yang sama peningkatan dari P2P Lending mengalami peningkatan yang cukup tinggi.

Sebagaimana hasil yang telah diuji dalam penelitian, efisiensi bank juga di uji pengaruhnya secara parsial terhadap profitabilitas perbankan dimana hasilnya menunjukkan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bolarinwa, et al. (2019) yang menemukan bahwa semakin efisien suatu bank, maka akan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas bank. Haryanto & Widyarti, (2017) mengemukakan bahwa nilai NIM yang tinggi menunjukkan pengelolaan kredit yang efisien dari bank, sehingga bank dapat menghasilkan pendapatan bunga yang meningkatkan profitabilitas. Penelitian lain yang menguji pengaruh efisiensi laba terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Lestari & Muharam, (2020) menemukan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal ini disebabkan karena bank yang memiliki tingkat efisiensi yang tinggi diyakini cenderung lebih menguntungkan dibandingkan dengan yang memiliki efisiensi yang rendah (Cihak et al., 2012). Dengan demikian, tingkat

efisiensi yang lebih tinggi akan menyebabkan kinerja perbankan semakin baik dalam mengalokasikan sumber daya keuangannya (Weill, 2003). Sehingga dalam penelitian ini disimpulkan bahwa sifat moderasi dari variabel efisiensi bank (EFC) bersifat kuasi moderasi. Kuasi moderasi merupakan variabel yang memperlemah atau memperkuat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen sekaligus menjadi variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen.

Variabel Kontrol terhadap *Profitabilitas*

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga (TPF) memiliki nilai level of significant >0.05 dan dengan nilai koefisien negatif. Artinya hasil analisis dari penelitian ini menemukan dana pihak ketiga (TPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap (ROA) bank umum konvensional di Indonesia. Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Muharam, (2020) yang menemukan hasil yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Selanjutnya variabel ukuran perusahaan (SIZE) dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi dari 3 model penelitian <0.05 dan dengan nilai koefisien positif. Artinya bahwa, ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Temuan ini menyiratkan bahwa ukuran suatu perbankan memiliki pengaruh yang penting terhadap bagaimana kemampuan perbankan dalam mendapatkan profitabilitas (ROA). Hasil ini sesuai dengan (Chen et al., 2019; Wijaya, 2020) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank, dimana semakin besar ukuran bank maka semakin banyak sumber daya yang dimiliki perusahaan sehingga menghasilkan kinerja yang lebih efisien. Flamini, et al. 2009) menyatakan bahwa bank besar dianggap memiliki risiko minimal, karena asumsi *too-big-to-fail* memungkinkan bank untuk membebaskan suku bunga simpanan yang lebih rendah, sehingga menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi. Selain itu, temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adawiyah, (2017) dimana ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Selain itu penelitian oleh Purba & Yadnya, (2015) juga menemukan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar memiliki market power, economic of scale, dan market experience.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda mengenai *Financial Technology*, *Profitabilitas* serta Efisiensi Bank Umum Konvensional, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. *Financial Technology* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum konvensional. Hal ini disebabkan FinTech lending menciptakan opsi baru bagi konsumen untuk beralih dari bank dan mengambil pinjaman dari perusahaan FinTech karena memberikan kemudahan, cepat dan lebih banyak penawaran layanan pinjaman yang efisien. Oleh karena itu, *peer-to-peer lending* (P2P) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank
2. *Financial Technology* dengan efisiensi bank menunjukkan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas*. Hal ini disebabkan bank bisa bertahan dan berkembang maka harus efisien untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat. Bank yang tidak efisien kemungkinan akan keluar dari pasar karena tidak mampu bersaing dengan kompetitornya baik dari harga maupun pelayanannya. Selain itu, bank yang efisien diyakini dapat menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi daripada bank yang kurang efisien.

3. Dana pihak ketiga (TPF) memiliki nilai level of significant >0.05 dan dengan nilai koefisien negatif

Financial Technology menjadi fenomena besar di sector keuangan di Indonesia, pertumbuhannya yang tinggi dipandang sebagai ancaman bagi perbankan. Penelitian ini mengkaji pengaruh dari FinTech yang diukur menggunakan *peer to peer lending* (P2P) terhadap profitabilitas (ROA) bank umum konvensional di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga memeriksa peran dari efisiensi bank dalam memoderasi pengaruh FinTech terhadap profitabilitas bank dengan menggunakan sampel 40 bank umum konvensional selama periode 2016-2021. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa FinTech menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank konvensional, artinya bahwa ketika terjadi peningkatan volume *peer to peer lending* (P2P) yang dikeluarkan oleh perusahaan FinTech, maka hal ini akan berdampak negatif terhadap *return on asset* (ROA) bank umum konvensional di Indonesia. Selain itu, temuan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa selain efisiensi bank dapat meningkatkan profitabilitas bank, namun efisiensi bank juga memperlemah dampak negatif FinTech terhadap profitabilitas bank.

Temuan dalam penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting dalam membentuk kesinambungan antara bisnis perbankan dan FinTech. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku pengawas maupun instansi yang mengeluarkan peraturan yang berkaitan dengan lembaga keuangan harus peka terhadap faktor-faktor yang dapat menggerus profitabilitas perbankan, baik dengan memperbaiki regulasi yang berkaitan dengan FinTech sehingga tidak menjadi ancaman bagi keberlangsungan perbankan. Mengingat temuan dalam penelitian ini menunjukkan FinTech memiliki pengaruh negatif terhadap *return on asset* (ROA) bank, sehingga perlu adanya regulasi yang mengatur jalannya bisnis FinTech yang lebih baik karena bagaimanapun bank adalah lembaga yang memiliki peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, temuan dalam penelitian ini juga menunjukkan bank harus memiliki tingkat efisien yang tinggi, karena dengan bank memiliki tingkat efisien yang tinggi, maka perbankan dapat meminimalisir pengaruh dari perusahaan financial technology (FinTech) sebagai kompetitor dalam intermedy keuangan.

SARAN

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa terdapat keterbatasan penelitian yang tidak mungkin dapat dihindari walaupun sudah diupayakan sebaik mungkin. Penelitian ini hanya mengambil periode tahun 2016-2021 dimana FinTech telah mengembangkan bisnis sebelum tahun 2016, namun karena peneliti mengalami kendala dalam memperoleh data sebelum tahun 2016 sehingga dalam penelitian ini hanya menggunakan data selama 5 tahun. Selain itu, terdapat variable penting yang tidak di uji dalam penelitian ini karena keterbatasan akses dalam memperoleh data, variable tersebut adalah pembayaran pihak ketiga dengan menggunakan financial technology dan penyaluran kredit bank perbankan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan penelitian selanjutnya dilakukan secara lebih kompleks dengan menghadirkan variabel pembayaran pihak ketiga dan dengan menggunakan periode sampel yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeyrathna, & Priyadarshana. (2019). Impact of Firm size on Profitability (Special reference to listed manufacturing companies in Sri Lanka). *International Journal of Scientific and Research Publications*.
- Adawiyah, A. Z. (2017). Pengaruh Modal, Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- Anggreini, S. I., & Singapurwoko, A. (2019). *The Disruption of FinTech On Rural Bank: An Empirical Study On Rural Banks in Indonesia*.
- Beck, T., Chen, T., Lin, C., & Song, F. M. (2016). Financial innovation: The bright and the dark sides. *Journal of Banking & Finance*, 72.
- Berger, A. N., & Mester, L. J. (1997). Inside the black box : What explains differences in the efficiencies of financial institutions? *Journal of Banking & Finance*, 21.
- Berger, A. N., & Udell, D. (1997). Problem loans and cost efficiency in commercial banks. *Journal of Banking & Finance*, 21(6).
- BI. (2017). *Financial Stability Review: Mitigating Systemic Risk and Strengthening Intermediation to Maintain Financial System Stability*.
- Bolarinwa, S. T., Obembe, O. B., & Olaniyi, C. (2019). Re-examining the determinants of bank profitability in Nigeria. *Journal of Economic Studies*.
- Brei, M., Gadanez, B., & Mehrotra, A. (2020). SME lending and banking system stability : Some mechanisms at work. *Emerging Markets Review*, 43.
- Chen, Z., Li, K., & He, L. (2019). Has Internet Finance Decreased the Profitability of Commercial Banks ? : Evidence from China. *Emerging Markets Finance and Trade*.
- Cihak, M., Demircuc-Kunt, A., Erik, F., & Levine, R. (2012). *Benchmarking Financial Systems around the World*.
- Flamini, V., McDonald, C., & Schumacher, L. (2009). *The Determinants of Commercial Bank Profitability in Sub-Saharan Africa*.
- Fung, D. W. H., Yan, W., Yeh, J. J. H., & Lung, F. (2020). Friend or foe : The divergent effects of FinTech on financial stability. *Emerging Markets Review*.
- Garvey, K. (2017). *Cultivating growth The 2nd Asia Pacific Region Alternative Finance Industry Report*. Cambridge Centre For Alternative Finance.
- Haryanto, S. B., & Widyarti, E. T. (2017). Analisis Pengaruh Nim, Npl, Bopo, Bi Rate Dan Car Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Public Periode Tahun 2012-2016. *Diponegoro Journal Of Management*.
- Hsueh, S. (2017). Effective Matching for P2P Lending by Mining Strong Association Rules. *Proceedings of the 3rd International Conference on Industrial and Business Engineering*.
- Koch, P. G. J., & Siering, M. (2017). Digital Finance and FinTech : current research and future research directions. *Journal of Business Economics*, 87(5), 537–580.
- Lestari, R. I., & Muharam, H. (2020). The Effect of Profit Efficiency toward Banks Performance: Does Bond Issuance Matter? *Test Engineering and Management*.
- Li, Y., Renee, S., & Swinkels, L. (2017). The impact of FinTech startups on incumbent retail banks' share prices. *Financial Innovation*.
- OJK. (2020). Mobile Banking, Kinerja dan Stabilitas Keuangan: Studi Empiris di Perbankan Indonesia. *Buletin Riset Kebijakan Perbankan*, 2(1).
- Phan, D., Narayan, P. K., Rahman, R. E., & Hutabarat, A. R. (2019). Do financial technology firms influence bank performance? *Pacific-Basin Finance Journal*.
- Purba, I. B. G. I. W., & Yadnya, P. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Setiawan, I. (2020). Analisis Peran Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia:

- Bank Syariah Versus Bank Konvensional. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 8 No. 1, J.
- Smirlock, M. (2013). Evidence on the (Non) Relationship between Concentration and Profitability in Banking. *Journal of Money Credit and Bankin*.
- Weill, L. (2003). Banking efficiency in transition economies: The role of foreign ownership. *Economics of Transition*, 11(November 2000), 569–592.
- Wijaya, C. (2020). The Effect Of Peer-To-Peer Lending And Third-Party Payments On Conventional Commercial Bank Profitability In Indonesia. *International Journal of Management (IJM)*, 11(5), 691–701.